

Artikel Pengabdian

Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Jantung di Desa Sidorahayu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Sujarwoto, Tri Yumarni, Kintan Regita Cahyaningsih, Fairuz Azizi
Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya



Foto: kegiatan pelayanan deteksi dini risiko jantung oleh Kader Kesehatan Desa Sidorahayu

Kondisi PTM Di Desa Sidorahayu Malang Jawa Timur

Desa Sidorahayu terletak di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Jawa Timur. Desa ini terletak di perbatasan antara Kabupaten dan Kota Malang bagian selatan. Sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai buruh pabrik dan swasta yang ada di sekitar Kota dan Kabupaten Malang. Di sekitar ada puluhan pabrik rokok, garment maupun gula salahsatunya adalah Pabrik Gula Kebon Agung yang merupakan pabrik gula terbesar di Malangraya. Sebagian kecil warga desa ini bekerja sebagai petani tadah hujan dengan tanaman utama berupa palawija dan umbi-umbian serta tebu yang dipasok di pabrik gula.

Penduduk Desa Sidorahayu boleh dibilang cukup padat dengan jumlah penduduk sekitar 12 ribu jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 2000-2300 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2022. Sebagian mereka berusia produktif antara 25-45 tahun dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki yang cukup seimbang. Sebesar 30% penduduk desa atau sekitar 2.500 jiwa berusia lansia yang sebagian besar hidup bersama keluarga inti mereka atau tinggal sebatang kara karena ditinggal wafat suami atau ditinggalkan anak-anak mereka yang harus merantau di luar daerah.

Beberapa tahun ini dan khususnya pada masa pandemi jumlah penduduk usia produktif dan lansia yang mengalami penyakit jantung semakin banyak. Menurut laporan Puskesmas Wagir pada tahun 2019-2021 diidentifikasi sebanyak 67 orang yang wafat karena penyakit jantung dan sekitar 300-an orang yang mengalami penyakit jantung baik itu penyakit jantung coroner, serangan jantung, kelainan irama jantung, penyakit jantung bawaan, kelainan katup atau klep jantung dan gagal jantung. Situasi ini tentunya cukup mengkhawatirkan karena sebagian besar mereka masih berusia produktif dan menjadi tulang punggung keluarga.

Sebagaimana yang dialami oleh Pak Suwito yang tinggal di RT01 Tulusayu yang sudah dua tahun ini menderita stroke. Pak Suwito masih berusia 56 tahun sebelum terkena stroke ia bekerja di pabrik rokok lokal Jotun. Setelah ia sakit ia tidak mampu lagi bekerja padahal ia masih memiliki tiga orang anak yang masih kecil-kecil. Sekarang ini Bu Suwito harus bekerja pontang panting memenuhi kebutuhan keluarga sambil merawat suaminya yang sakit. Demikian juga Bu Sumarni yang tinggal tidak jauh dari rumah Pak Suwito. Sudah empat tahun lalu Bu Sumarni bolak-balik masuk rumah sakit karena terkenan serangan stroke. Bu Sumarni masih berusia 40 tahun dan masih memiliki anak balita.

Kondisi memprihatinkan seperti yang dialami oleh Pak Suwito dan Bu Sumarni ini tentu bisa dihindari karena penyakit jantung adalah penyakit yang bisa dicegah jika perilaku hidup sehat tertanam dalam masyarakat. Namun demikian mengajak dan menanamkan perilaku hidup sehat pada masyarakat Desa Sidorahayu bukanlah pekerjaan yang gampang karena masyarakat sudah terlanjur terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan kurang sehat seperti merokok, mengonsumsi gula berlebih, mengonsumsi garam berlebih, kebiasaan makan-makanan instan dan tinggi karbohidrat serta kebiasaan makan gorengan yang memiliki kadar minyak yang tinggi. Ini semuanya diperburuk dengan kurangnya kebiasaan berolahraga.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya kreatif untuk mengajak masyarakat hidup sehat. Dalam hal ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku sehat diperlukan upaya edukasi dan promosi kesehatan yang efektif. Namun demikian, kegiatan promosi, edukasi dan deteksi dini penyakit jantung yang dilaksanakan di Desa Sidorahayu belum dilakukan dengan baik. Upaya deteksi dini dan promosi kesehatan yang dilakukan melalui Posbindu hanya mencakup sebagian kecil masyarakat yang berkunjung di balai desa saja. Salahsatu penyebabnya adalah belum diberdayakannya kader kesehatan Posbindu di desa ini. Padahal potensi kader kesehatan di desa ini sangat luar biasa. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat, ada sekitar 55 kader kesehatan yang ada di desa ini. Namun sebagian besar fokus pada pelayanan kesehatan balita melalui Posyandu Balita. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian ini diupayakan peningkatan kapasitas kader kesehatan untuk deteksi, promosi dan edukasi mengenai penyakit jantung sehingga kader kesehatan mampu melakukan kegiatan deteksi dini di tingkat rukun warga atau dusun sehingga masyarakat khususnya lansia dapat mengakses deteksi dini dan promosi kesehatan

Model pemberdayaan Posbindu PTM

Pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dari pelayanan publik yang menjadi tanggungjawab negara dalam hal ini pemerintah untuk memenuhinya. Namun demikian seiring dengan semakin banyak dan kompleksnya masalah-masalah yang timbul di masyarakat maka penyediaan pelayanan kesehatan dimungkinkan untuk dikelola oleh masyarakat baik itu swasta maupun masyarakat sipil. Penyerahan kewenangan penyediaan pelayanan kesehatan dari pemerintah kepada masyarakat ini dalam kepustakaan pelayanan publik merupakan salahsatu

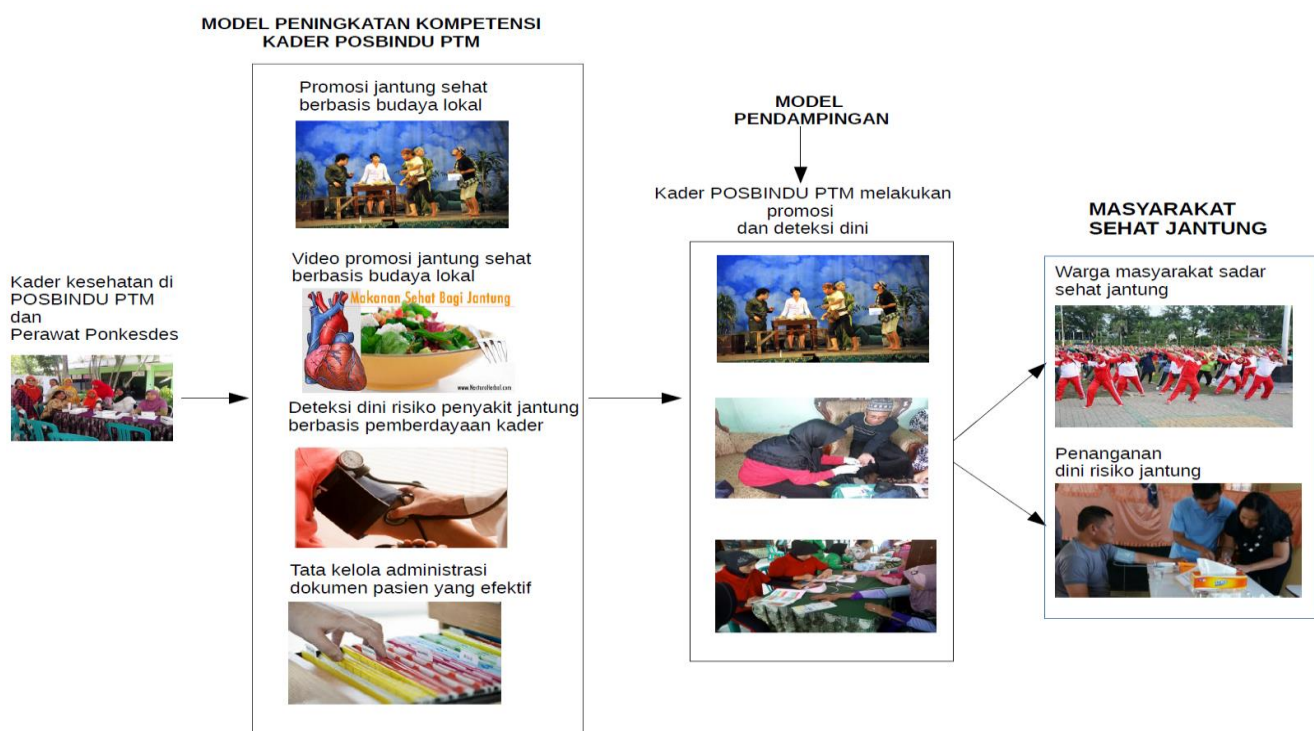
bentuk dari gagasan desentralisasi. Esensi teoritis dari gagasan ini adalah mendekatkan pelayanan kepada masyarakat (Sujarwoto dan Maharani, 2020).

Dalam kepustakaan pelayanan kesehatan dikenal model pelayanan kesehatan berbasis masyarakat atau *Community Based Healthcare Intervention (CBHI)* sebagai alternatif penyediaan pelayanan kesehatan yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Jenis layanan kesehatan yang dilakukan pada CBHI adalah layanan kesehatan

preventif seperti promosi dan edukasi kesehatan serta beberapa layanan deteksi penyakit tidak menular yang menggunakan peralatan sederhana seperti tekanan darah, gula darah, tinggi dan berat badan dan sejenisnya.

Pelayanan CBHI umumnya dilakukan oleh organisasi masyarakat non tenaga kesehatan seperti kader kesehatan di Indonesia yang selama ini menjadi tulang punggung keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana. Dengan kemajuan teknologi kesehatan seperti mHealth dan semakin mudahnya akses masyarakat terhadap pendidikan formal dan informasi mengenai kesehatan, maka dimungkinkan pendelegasian tugas-tugas atau pekerjaan-pekerjaan

sederhana tenaga kesehatan seperti pengukuran tekanan darah, tinggi dan berat badan, dan gula darah kepada kader kesehatan yang terlatih. Cara ini bisa menjadi solusi yang efektif pada konteks negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah dokter dan perawat yang sangat terbatas.



Pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sejak tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 1 Desember 2022. Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan kegiatan, survey lokasi kegiatan pengabdian, pelaksanaan pelatihan, pembuatan video hingga penulisan laporan dan paper pengabdian. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 bertempat di Gedung Desa Sidorahayu. Pembukaan pelatihan dihadiri oleh Ketua Dharmawanita Desa Sidorahayu dan Ibu perawat Desa Sidorahayu. Pelatihan dimulai pada pukul 9.00 WIB dan diakhir pukul 15.00WIB. Adapun agenda pelatihan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh bu Perawat Desa Sidorahayu. Selanjutnya sambutan dilakukan oleh Ketua Dharmawanita Desa Sidorahayu. Setelah itu dilakukan sesi 1 yaitu mengenal penyakit jantung yang disampaikan oleh Ibu Perawat Ponkesdes yang dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai gaya hidup sehat yang disampaikan oleh Dokter Wulan dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Setelah rehat ISHOMA acara dilanjutkan dengan praktek penggunaan berbagai alat cek tekanan darah, gula darah dan kolesterol oleh kader. Setelah acara pelatihan

ditutup tindak lanjut dilakukan dengan mempraktekkan hasil pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk skrining risiko penyakit jantung yang dilakukan oleh Kader di Kegiatan Posbindu



Kesimpulan dan saran

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil melatih 10 orang Kader sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan cek tekanan darah tinggi, gula darah dan kolesterol. Keterampilan ini sangat bermanfaat untuk memperluas akses pelayanan kesehatan sebagian besar masyarakat Desa Sidorahayu sehingga mereka mengetahui lebih awal jika memiliki berbagai risiko penyakit jantung. Kegiatan pengabdian semacam ini perlu ditingkatkan di masa depan sehingga jumlah kader yang memiliki keterampilan dan pengetahuan bertambah banyak.